

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan segudang potensi alam karena mempunyai tanah yang subur, bahkan apapun yang di tanam di tanah Indonesia dapat tumbuh dengan baik, terdapat sebuah pribahasa gemah ripah loh jinawi yang artinya memiliki kekayaan alam yang berlimpah, Tongkat kayu dan batu jadi tanaman menurut syair lagu menggambarkan betapa suburnya tanah Indonesia.

Kopi merupakan suatu komoditas perkebunan bagi rakyat yang sudah lama dibudidayakan dan menjadi sumber kehidupan bagi petani kopi Indonesia. Kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Komoditas kopi sering sekali mengalami fluktuasi harga akibat ketidak seimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Berdasarkan banyaknya jumlah kopi yang ada maka jumlah limbah kopi akan meningkat. Kopi berupa daging buah dengan komposisi mencapai 48% yang terdiri dari kulit buah 42% dan kulit biji 6%. Kandungan kulit kopi cukup bagus yaitu mengandung protein kasar 6,67%, serat kasar 17,2% (Juwita dkk., 2017). Pemanfaatan limbah kopi sampai saat ini masih belum maksimal pengembangan perkebunan kopi yang di lakukan secara tidak langsung akan menambah jumlah limbah kopi yang dihasilkan oleh karena itu perlu terobosan baru untuk mengolah limbah kopi agar dapat dimanfaatkan dan tidak terbuang sia-sia salah satunya pemanfaatan kulit buah kopi (Juwita dkk., 2017).

Potensi limbah kulit buah kopi dengan proses olah basah sangat besar. secara fisik limbah kulit buah kopi sekitar 48% dari total berat buah kopi pada tahun 2010 UKM mitra *subak abian baktiasa* mampu mengolah kopi gelondong basah 215 ton jadi potensi limbah kulit kopi mencapai 103,2 ton, oleh kerena itu potensi limbah perlu dimanfaatkan untuk menambah keuntungan ukm dan juga untuk menjaga kelestarian lingkungan (Arnawa dkk., 2010).

Melati adalah tanaman asli Asia banyak dijumpai di Indonesia, Philipina dan Asia Tenggara. Di Eropa bunga ini dianggap berasal dari Arab dan dikenal

dengan nama *Arabian Jasmine*. Tanaman melati berbentuk perdu, mempunyai tinggi 0,3 – 3 m dan hidup secara liar. Di jawa tanaman ini telah dibudidayakan di daerah dataran rendah hingga ketinggian lebih dari 600 m diatas permukaan laut. Hampir seluruh bagian tanaman melati dapat dimanfaatkan, tetapi bunganya merupakan bagian tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yang paling tinggi. Bunga melati berukuran kecil (diameter sekitar 1 - 2 cm) berwarna putih, dan beraroma harum semerbak.

Minyak atsiri yang berasal dari bunga melati dapat digunakan untuk pengharum dan obat-obatan. Potensi dan prospek bunga melati cukup besar dalam agroindustri dengan penyerapan terbesar saat ini pada indutsri teh, digunakan untuk perkembangan teknologi pengharum rasa daun teh dan memberi citarasa khas (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ada peluang kulit kopi untuk dimanfaatkan menjadi sebuah produk teh kulit kopi dengan penambahan bunga melati sebagai penguat aroma dan menjadikan teh kulit kopi memiliki rasa dan aroma yang khas. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis pembuatan teh kulit kopi aroma melati untuk memaksimalkan pemanfaatan kulit kopi dan meningkatkan nilai ekonomis dari kulit kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain:

1. Bagaimana proses pembuatan teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukerejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana saluran pemasaran teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukerejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana analisis usaha teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukerejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui saluran pemasaran teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui analisis usaha teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis usaha teh kulit kopi aroma melati di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat kopi serta dapat memberikan informasi tentang pengolahan kopi ke dalam campuran olahan minuman untuk dijadikan produk yang menarik.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan motivasi berwirausaha.